

**KONTRIBUSI KEHARMONISAN KELUARGA DAN HUBUNGAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA
DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

TESIS



Oleh

AYU SYAHRUL
NIM. 1308517

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2 0 1 6**

ABSTRACT

Ayu Syahrul. 2016. "The Contribution of the Family's Harmony and Peer's Relationship toward the Student's Learning Motivation and the Implications in Guidance and Counseling". Thesis. Padang State University

Education is regarded as the individual primary need that contains learning process. Thus, learning motivation is very crucial to support the instructional process. Some factors are found determine the level of the student's learning motivation, there are the family's harmony and peer's relationship. This research to description (1) the level of the student's family harmony, (2) the student's peer relationship, (3) the student's learning motivation, (4) contribution family's harmony toward learning motivation, (5) contribution peer's relation toward learning motivation, and (6) the contribution together of family's harmony and peer's relationship toward learning motivation.

This research applied quantitative method with a descriptive correlational. The populations of this research were 492 students of SMP Negeri 5 Padang in grade VIII and IX and the samples were 221 students that were chosen by using Proportional Stratified Random Sampling. The instrument of the research was a Likert scale. The data were analyzed by using descriptive statistics, simple and multiple regression.

The research findings indicated that: (1) the student's family harmony were identified in average level, (2) student's peer relationship was at good level, (3) students' learning motivation was categorized at medium level, (4) there was a contribution of family's harmony toward learning motivation, (5) there was a contribution of peer's relationship toward learning motivation, (6) there were together a contribution of family's harmony and peer's relationship toward learning motivation. The implication of this research can be made as a need assessment to make a program of Guidance and Counseling service in SMP Negeri 5 Padang.

Keywords: Family's Harmony, Peer's Relationship, Learning Motivation

ABSTRAK

Ayu Syahrul. 2016. “Kontribusi Keharmonisan Keluarga dan Hubungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”. Tesis. Universitas Negeri Padang

Pendidikan merupakan hal utama bagi individu yang di dalamnya terdapat proses belajar. Motivasi sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran agar berlangsung dengan baik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar ini, di antaranya adalah keharmonisan keluarga dan hubungan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan keharmonisan keluarga, (2) hubungan teman sebaya, (3) motivasi belajar, (4) menguji kontribusi keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar, (5) menguji kontribusi hubungan teman sebaya terhadap motivasi belajar, dan (6) menguji kontribusi secara bersama-sama keharmonisan keluarga dan hubungan teman sebaya terhadap motivasi belajar.

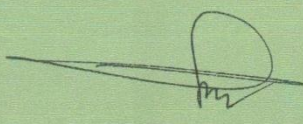
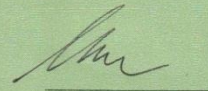
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 5 Padang sebanyak 492 orang, sampel sebanyak 221 orang, yang dipilih dengan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

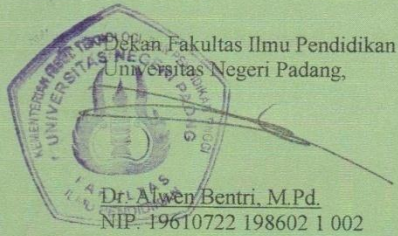
Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara rata-rata gambaran keharmonisan keluarga berada pada kategori harmonis, (2) hubungan teman sebaya berada pada kategori baik, (3) motivasi belajar berada pada kategori sedang, (4) terdapat kontribusi keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar, (5) terdapat kontribusi hubungan teman sebaya terhadap motivasi belajar, dan (6) terdapat kontribusi secara bersama-sama keharmonisan keluarga dan hubungan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Implikasi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan siswa untuk pembuatan program pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Padang.

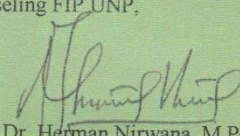
Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga, Hubungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

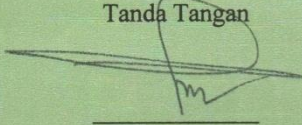
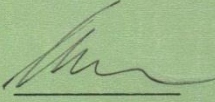
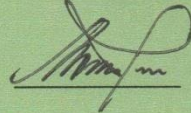
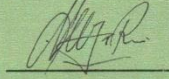
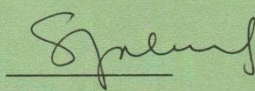
Nama Mahasiswa : Ayu Syahrul
NIM : 1308517

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd. Pembimbing I		15/8-16
Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. Pembimbing II		15/8-16


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,
Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Ketua Program Studi S2 Bimbingan dan
Konseling FIP UNP,

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd. (Ketua)	
2.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. (Anggota)	
4.	Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. (Anggota)	
5.	Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : *Ayu Syahrul*

NIM : 1308517

Tanggal Ujian : 3 Agustus 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Kontribusi Keharmonisan Keluarga dan Hubungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Ayu Syahrul
NIM. 1308517

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “Kontribusi Keharmonisan Keluarga dan Hubungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”. Dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd., selaku pembimbing I dan Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga tesis ini dapat tersusun.
2. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., dan Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku kontributor dan juga sebagai penimbang instrumen penelitian yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu hingga terselesaikannya tesis ini.
3. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
4. Pimpinan dan staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
5. Kepala sekolah, guru, dan staf SMP Negeri 5 Padang terutama siswa kelas VIII dan IX tahun ajaran 2015/2016 yang telah membantu peneliti dalam memberikan data penelitian.

6. Teristimewa untuk orangtua tercinta Syahrul Nurdin (Alm) dan Rozaidar, Z.A., selaku orangtua yang banyak memberikan doa dan dorongan secara moril dan materil demi terselesaikannya penulisan tesis ini. Demikian juga pada saudara-saudaraku: Rama Fitri, Imelda, Alvina, Revelino, Raymon, dan Rafiqah yang selalu mendo'akan, memotivasi, serta mendorong untuk menuntut ilmu yang lebih tinggi.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya angkatan 2013 yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, semangat, serta ide-ide yang telah diberikan dalam penyusunan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu peneliti dalam penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Padang, Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Hakikat Motivasi Belajar	14
a. Pengertian Motivasi Belajar	14
b. Jenis-jenis Motivasi Belajar	18
c. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar	20
d. Indikator Motivasi Belajar	22
e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	24
2. Hakikat Keharmonisan Keluarga	26
a. Pengertian Keluarga	26
b. Fungsi Keluarga	27
c. Pengertian Keharmonisan Keluarga	29
d. Aspek Keluarga Harmonis	31

e. Upaya Mewujudkan Keharmonisan Keluarga.....	33
f. Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Motivasi Belajar.	34
3. Hubungan Teman Sebaya.....	35
a. Pengertian Teman Sebaya	35
b. Fungsi Teman Sebaya.....	36
c. Karakteristik Hubungan Teman Sebaya.....	38
d. Upaya Mengembangkan Hubungan dengan Teman Sebaya.....	41
e. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar.....	42
4. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling.....	45
B. Penelitian yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berpikir.....	48
D. Hipotesis Penelitian.....	49

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi	50
2. Sampel.....	51
C. Definisi Operasional	54
D. Pengembangan Instrumen.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data.....	60
1. Deskripsi Data.....	60
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	62
3. Pengujian Hipotesis Penelitian	64

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	65
1. Deskripsi Data Keharmonisan Keluarga.....	65
2. Deskripsi Data Hubungan Teman Sebaya.....	65
3. Deskripsi Data Motivasi Belajar	65

B. Pengujian Persyaratan Analisis	71
1. Uji Normalitas	71
2. Uji Linieritas	72
3. Uji Multikolinieritas.....	73
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	74
1. Hipotesis Pertama.....	74
2. Hipotesis Kedua	76
3. Hipotesis Ketiga	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian	82
1. Keharmonisan Keluarga.....	83
2. Hubungan Teman Sebaya.....	88
3. Motivasi Belajar	91
4. Kontribusi Keharmonisan Keluarga terhadap Motivasi Belajar	94
5. Kontribusi Hubungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar	96
6. Kontribusi Keharmonisan Keluarga dan Hubungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar.....	97
E. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	102
B. Implikasi.....	103
C. Saran	107
DAFTAR RUJUKAN.....	109
DAFTAR LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	51
2. Sampel Penelitian.....	53
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	56
4. Skor Skala Keharmonisan Keluarga	56
5. Skor Skala Hubungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar	57
6. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Keharmonisan Keluarga	61
7. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Hubungan Teman Sebaya	61
8. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Motivasi Belajar.....	62
9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Keharmonisan Keluarga	65
10. Deskripsi Rata-rata dan Persentase Keharmonisan Keluarga	66
11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hubungan Teman Sebaya	67
12. Deskripsi Rata-rata dan Persentase Hubungan Teman Sebaya.....	68
13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar.....	69
14. Deskripsi Rata-rata dan Persentase Motivasi Belajar	70
15. Uji Normalitas.....	72
16. Hasil Uji Linieritas Keharmonisan Keluarga, Hubungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar	72
17. Hasil Uji Multikolinieritas antara Variabel Keharmonisan Keluarga dan Hubungan Teman Sebaya	73
18. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Keharmonisan Keluarga terhadap Motivasi Belajar	75
19. Hasil Uji Signifikansi Keharmonisan Keluarga terhadap Motivasi Belajar	75
20. Hasil Analisis Regresi Sederhana Keharmonisan Keluarga terhadap Motivasi Belajar	76
21. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Hubungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar	77
22. Hasil Uji Signifikansi Hubungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar	77

23. Hasil Analisis Regresi Sederhana Hubungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar	78
24. Hasil Uji Koefisiensi Regresi Ganda Keharmonisan Keluarga dan Hubungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar	79
25. Hasil Uji Signifikansi Keharmonisan Keluarga dan Hubungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar	80
26. Hasil Analisis Regresi Ganda Keharmonisan Keluarga dan Hubungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	48
2. Kontribusi Keharmonisan Keluarga dan Hubungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Skor Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian.....	113
2. Hasil Uji Validitas Butir dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	120
3. Instrumen Penelitian	130
4. Tabulasi Data Penelitian	145
5. Hasil Uji Normalitas, Hasil Uji Linieritas, Hasil Uji Multikolinieritas dan Hasil Uji Hipotesis	208
6. Surat Izin Uji Coba dan Izin Instrumen Penelitian	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia. Melalui pendidikan akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno dkk. (2013:66) bahwa belajar merupakan kegiatan untuk menguasai hal baru yang meliputi lima dimensi belajar, yaitu: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mau menjadi mau, dari tidak biasa menjadi biasa, dan dari tidak ikhlas menjadi ikhlas.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam menyelenggarakan proses belajar. Proses belajar merupakan upaya perubahan tingkah laku menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Belajar sangat penting bagi siswa untuk memperoleh kesuksesan baik pada bidang akademik maupun non akademik dan berguna untuk siswa nantinya. Ceka (2016:63) menyatakan "*Motivation is seen as a pre-requisite of and a necessary element for students in learning*". Hal ini bermakna bahwa motivation merupakan syarat utama dan elemen penting untuk siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi memberikan kekuatan dan energi pada siswa untuk melakukan kegiatan dalam belajar sehingga dapat mengoptimalkan kemampuannya.

Keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai kompetensi dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sardiman (2012:32) menyatakan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Motivasi akan mengarahkan dan memberi ketekunan pada seseorang dalam melakukan sesuatu, sehingga motivasi diperlukan dalam belajar. Ceka (2016:64) berpendapat “*Without motivation, learners may not start the act of learning at all and for those who have started to learn, they may not be able to maintain their learning*”. Hal ini bermakna bahwa tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan siswa tidak akan mampu mengelola waktu belajarnya.

Motivasi belajar menjadi pendorong dan energi untuk seseorang dalam melakukan aktivitas belajar. Slameto (2010:44) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu di mana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi diperlukan dalam kegiatan belajar bagi siswa untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan, dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan senang ke sekolah dan menyerap proses pembelajaran dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Asrori (2009:184) menyatakan indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah: 1) memiliki gairah yang tinggi, 2) penuh semangat, 3) memiliki rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi, 4) mampu mandiri melaksanakan tugas, 5) memiliki rasa percaya diri, 6) memiliki daya konsentrasi yang tinggi, 7) mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran, dan 8) memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi. Siswa yang memiliki indikator seperti ini akan memungkinkan untuk mencapai prestasi di sekolah. Berbeda pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan menunjukkan prestasi belajar yang rendah juga.

Motivasi belajar merupakan dorongan dan hasrat untuk melakukan aktivitas belajar sehingga memperoleh hasil yang baik. Aktivitas tersebut didorong dan didukung oleh beberapa faktor sesuai dengan kebutuhan manusia. Apabila kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan baik, maka akan baik pula hasilnya. Maslow (dalam Sardiman, 2012:33) menyatakan bahwa ada beberapa kebutuhan dasar manusia, yaitu: (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan akan rasa aman, (3) kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, dan (4) kebutuhan aktualisasi diri. Salah satu pemenuhan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang yang dapat mendorong timbulnya motivasi adalah keluarga. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan siswa, termasuk dalam belajar.

Helmawati (2014:42) menyatakan keluarga adalah tempat pertama dan utama di masa anak-anak belajar. Keluarga yang penuh perhatian dan mendukung pembelajaran anak akan meningkatkan rasa semangat dan

menimbulkan rasa senang untuk pergi ke sekolah sehingga dapat mencapai prestasi. Oleh karena itu, kondisi suatu keluarga akan mempengaruhi proses belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Ceka (2016:62) "*Parents should get involved in supporting their children in doing their homework, as in this way they offer their parental support as one of the key strategies leading towards a successful education of their children at school*". Hal ini bermakna bahwa orangtua hendaknya melibatkan diri dan mendukung dalam proses pembelajaran anaknya sehingga anak tersebut dapat meraih kesuksesan dalam pendidikan di sekolah.

Kondisi keluarga yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kondisi keluarga yang harmonis dan sejahtera. Hawari (1996:280) menyatakan bahwa keharmonisan keluarga akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan terjalin hubungan yang harmonis di dalamnya. Keadaan keluarga yang harmonis dalam pendidikan anak akan menimbulkan rasa percaya diri dan sikap ini akan memunculkan kemandirian belajar pada dirinya. Murshafi (2009:104) berpendapat bahwa keluarga merupakan dasar landasan pendidikan anak untuk kelangsungan pendidikan mereka di masa yang akan datang. Oleh karena itu, keadaan dan kondisi keluarga menjadi pengaruh besar dalam pendidikan remaja.

Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan, pembelajaran, dan kurang memberikan kebutuhan mereka dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajar sehingga motivasi anak dalam belajar menjadi rendah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2013:23) bahwa salah satu indikator dari motivasi belajar adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang dijumpai anak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Atas dasar itulah hendaknya keluarga menciptakan kondisi keluarga yang harmonis untuk membantu proses belajar siswa (Hawari, 1996:281).

Menurut Kartono (2008:61), 90% keluarga yang tidak bahagia atau keluarga yang berantakan akan memberikan dampak negatif pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Hawari (1996:282) bahwa anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis akan mengalami risiko gangguan perkembangan, termasuk dalam belajar. Anak menganggap bahwa keluarganya tidak memperhatikan dan mementingkan dirinya lagi. Anak juga ikut tidak bahagia, tidak memiliki semangat, dan bingung dalam menghadapi kehidupan. Willis (2008:66) menyatakan kasus keluarga yang tidak harmonis dapat mengganggu emosional siswa yang perilakunya, yaitu sering membolos, malas belajar, dan suka menentang guru.

Berdasarkan yang terjadi di lapangan, khususnya di SMP Negeri 5 Padang diketahui bahwa masih ada siswa memiliki motivasi belajar rendah yang ditandai dengan perilaku suka membolos dan keluar masuk saat proses pembelajaran. Hal ini diketahui dari rekapitulasi absen siswa pada bulan Januari hingga Maret tahun 2015. Selain itu, keterangan juga didapatkan dari wawancara pada guru mata pelajaran yang dilaksanakan pada bulan Maret 2015 bahwa masih ada siswa yang sering mengganggu teman dalam belajar,

sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar, dan sering tidak membuat tugas/pekerjaan rumah (PR). Mereka memperoleh hasil belajar yang rendah dan cenderung berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Data tersebut didukung dari hasil pengadministrasian Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum tanggal 30 Maret 2015 pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 27 siswa. Terungkap bahwa 21 siswa tidak hanya mengalami masalah pada bidang masalah pendidikan dan pelajaran, namun juga mengalami masalah pada keadaan dan hubungan dalam keluarga. Pada umumnya siswa bermasalah karena kedua orangtua hidup berpisah/bercerai atau kawin lagi, mengalami kesulitan dengan bapak atau ibu tiri, diperlakukan tidak adil oleh orangtua, khawatir akan terjadi perselisihan dalam keluarga, mengalami hubungan yang kurang hangat dengan orangtua/anggota keluarga lain, kurang mendapat perhatian dari orangtua, dan menyatakan bahwa orangtua kurang memperhatikan atau membantu kegiatan belajar.

Kenyataan tersebut memberikan pengaruh pada kegiatan belajar siswa. Siswa yang memiliki masalah pada keluarga akan cenderung memiliki masalah juga di sekolah, karena merasa tidak mendapatkan pemenuhan rasa cinta dan kasih sayang dari keluarga. Selain itu, data melalui AUM Umum tidak hanya diberikan pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, namun juga diberikan pada siswa yang penuh gairah dalam belajar, tekun, serius, dan memiliki hasil belajar yang cukup memuaskan. Terungkap bahwa di antara 10 orang siswa tersebut, hanya 2 orang siswa yang memiliki

permasalahan di bidang keadaan hubungan dalam keluarga. Siswa lainnya tidak memiliki kendala yang berarti pada bidang masalah tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Mahyatun (2010:72) terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa. Penelitian lainnya yang mendukung dipaparkan oleh Zulhammi (2005:68) bahwa hubungan dalam keluarga memberikan dampak pada kegiatan belajar siswa terlihat dari munculnya permasalahan belajar akibat adanya hubungan dalam keluarga yang kurang baik.

Selain keluarga, hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah teman sebaya. Siswa yang berada pada masa remaja sudah mulai mengenal teman sebaya yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Santrock (2009:219) menyatakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama. Teman sebaya memiliki arti yang cukup penting dalam kehidupan remaja. Kelompok teman sebaya mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri remaja, dan persiapan bagi kehidupan di masa mendatang, serta berpengaruh terhadap pandangan dan perilakunya.

Pengaruh tersebut tidak hanya siswa rasakan pada pergaulan, namun juga pada kehidupan pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Asher, Cole, & Wentzel (dalam Santrock, 2009:537) bahwa siswa yang diterima oleh teman sebayanya dan memiliki keahlian sosial yang lebih baik sering kali lebih bagus belajarnya di sekolah dan memiliki motivasi akademik yang positif dan sebaliknya siswa yang tidak diterima oleh teman sebayanya

akan mengalami permasalahan belajar, seperti mendapatkan nilai rendah dan keluar atau dikeluarkan dari sekolah.

Saat ini dapat dilihat siswa yang berada pada usia remaja belum memiliki kematangan dalam pergaulan. Sering siswa menjumpai hal-hal yang bersifat negatif dan positif yang dapat mempengaruhinya. Ali & Asrori (2008:59) menyatakan bahwa remaja cenderung bertingkah laku seperti kelompok teman sebayanya. Remaja merupakan individu yang berada pada masa yang labil sehingga mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan teman sebayanya. Remaja yang berada di usia sekolah lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya yang ada di sekolah tersebut. Apabila teman sebaya siswa berperilaku positif, maka siswa juga akan bisa berperilaku positif dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pada beberapa siswa yang sering bolos, cabut, keluar masuk pada jam pelajaran berlangsung, dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti pelajaran cenderung memiliki teman sebaya/bergaul yang sikap dan perilakunya hampir sama. Terlihat beberapa orang siswa yang biasanya tidak bermasalah dalam belajar, saat siswa mulai bergaul dengan teman yang tidak memiliki motivasi dalam belajar memberikan dampak yang negatif, sehingga siswa tersebut mulai menampakkan sikap dan perilaku yang hampir sama.

Selain itu, berdasarkan hasil konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK)/konselor di SMP Negeri 5 Padang pada siswa tersebut, terungkap bahwa perilaku mereka dipengaruhi oleh teman

bergaulnya. Siswa merasa diterima di kelompoknya apabila bisa mengikuti cara dan kebiasaan dalam kelompok tersebut. Siswa merasa khawatir apabila dia akan ditinggalkan dan tidak diikutsertakan apabila tidak mengikuti ajakan kelompoknya. Hal ini berarti siswa ingin memperoleh pengakuan dari kelompok, namun dengan cara yang salah.

Berkenaan dengan permasalahan di atas, merupakan tugas guru BK/Konselor di sekolah. Pengembangan kemampuan belajar merupakan salah satu tanggung jawab dari guru BK/Konselor. Sesuai dengan pendapat Prayitno (2013:6) bahwa pengembangan kemampuan belajar merupakan salah satu bidang layanan BK yang membantu dan mengembangkan kemampuan belajar siswa dalam rangka mengikuti pendidikan pada jenjang/jenis satuan pendidikannya, serta belajar mandiri. Substansi BK disiapkan untuk memfasilitasi satuan pendidikan dalam mewujudkan proses pendidikan yang memperhatikan keunikan dan keragaman siswa.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka penulis ingin meneliti tentang Kontribusi Keharmonisan Keluarga dan Hubungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling.

B. Identifikasi Masalah

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun

daripada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Dengan demikian, siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Mudjiono & Dimiyati (2013:97) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: 1) cita-cita siswa, 2) kemampuan siswa, 3) kondisi lingkungan siswa, dan 4) unsur-unsur dinamis dalam kehidupan. Keluarga dan teman sebaya merupakan beberapa faktor dari unsur dinamis dalam kehidupan siswa yang dapat mendukung motivasi belajarnya. Siswa dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh orang-orang terdekatnya seperti keluarga dan teman sebaya. Siswa yang saat ini berada pada masa remaja yang sedang mengalami perubahan, sehingga sangat membutuhkan pengaruh positif dari lingkungannya.

Apabila dilihat fenomena di lapangan, masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa sering bolos, malas ke sekolah, tidak serius dan tidak konsentrasi dalam belajar, mengganggu teman, dan tidak mengerjakan PR/tugas yang berpengaruh pada hasil belajar mereka. Sesuai dengan pendapat Jahja (2011:111) menyatakan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi rendah adalah: 1) malas belajar, 2) malas berangkat ke sekolah, 3) perhatiannya lebih tertuju selain pada belajar dan tugasnya, dan 4) nilainya cenderung menurun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembahasan penelitian ini terfokus, dibatasi, dan diarahkan pada Kontribusi Keharmonisan Keluarga dan Hubungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran keharmonisan keluarga siswa?
2. Bagaimana gambaran hubungan teman sebaya siswa?
3. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa?
4. Seberapa besar kontribusi keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa?
5. Seberapa besar kontribusi hubungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa?
6. Seberapa besar kontribusi keharmonisan keluarga dan hubungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keharmonisan keluarga siswa.
2. Mendeskripsikan hubungan teman sebaya siswa.
3. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa.
4. Mendeskripsikan seberapa besar kontribusi keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar.
5. Mendeskripsikan seberapa besar kontribusi hubungan teman sebaya terhadap motivasi belajar.
6. Mendeskripsikan besarnya kontribusi keharmonisan keluarga dan hubungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi perkembangan, kemajuan, dan khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi, terkhusus dalam bidang BK dan pendidikan pada umumnya yang berkaitan dengan kontribusi keharmonisan keluarga dan hubungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti, sebagai latihan dan menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah dan khususnya meneliti tentang motivasi belajar siswa SMP.

- b. Guru BK/konselor, tesis ini diharapkan dapat menambah wawasan guru BK/konselor mengenai motivasi belajar siswa serta sikap guru BK/konselor terhadap siswa asuhnya dalam pelayanan konseling.
- c. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan salah satu bahan untuk mengevaluasi kegiatan BK, khususnya terkait dengan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.
- d. Tesis ini selanjutnya dapat dikembangkan sebagai dasar penelitian selanjutnya berkenaan dengan motivasi belajar siswa.